

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Indek perkembangan harga pada awal Oktober mengalami peningkatan pada minggu pertama terhitung mulai (0,76), (0,76). (1,22) sampai dengan (1,89) pada minggu ke empatnya, kemudian menurun di bulan November namun pada bulan Desember IPH mulai merangkak naik sampai (1,32)

Kenaikan dipengaruhi oleh komoditas Beras, Cabai Merah, Daging Ayam dan Udang Basah

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada bulan Oktober terjadi kendala distribusi beras akibat dari bencana alam yang ada dari produsen dalam hal ini Provinsi Sumatera Barat.

Masih kurangnya produktifitas dalam daerah sendiri dalam memenuhi kebutuhan beras, dan juga lumbung beras di Kecamatan Kuala Kampar dalam hal ini Beras Penyalai yang ada, masih banyak yang di jual keluar daerah Kabupaten Pelalawan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Melakukan penelitian dan percobaan dalam penggunaan bibit IP 300, yang mana diharapkan dapat menghasilkan beras/ panen 3 kali dalam setahun. Penambahan luas lahan tanah dalam pembentukan cetak sawah terkhusus pada Kecamatan Kuala Kampar.

Berkoordinasi dengan Bulog dalam pelaksanaan Pasar Murah/ Operasi Pasar yang di inisiasi oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Ada peningkatan luas lahan sawah pada tahun 2023 luas 4,265 ha menjadi 4,819 ha di tahun 2024 ini menunjukan kemajuan yang signifikan. Perlu penelitian yang mendalam dalam pengembangan IP 300 dalam mengatasi lahan sawah yang masih pasang surut.

Pasar murah masih sangat dibutuhkan namun terkendala dalam anggaran

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Perlu regulasi/ perbup dalam melindungi petani lokal dari pihak rentenir atau tengkulak serta regulasi tentang alih fungsi cetak sawah.

Alokasi dana/ anggaran dalam kegiatan pasar murah agar lebih di perhatikan